

Gambaran respon pria transeksual pada tes wartegg

Hutauruk, Indah S., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342378&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari fenomena transeksual atau dalam bahasa awam biasa disebut dengan waria. Sebenarnya transeksual itu bisa terjadi pada pria ataupun wanita. Menurut penelitian, dari jumlah kasus transeksual yang ada, ternyata jumlah pria transeksual lebih banyak daripada wanita transeksual. Umumnya mereka merasa bahwa mereka adalah wanita meskipun tubuh mereka atau sejak lahir mereka memiliki jenis kelamin laki-laki. Untuk itu perlu adanya penelitian untuk melihat hal ini. Penelitian ini dihubungkan juga dengan tes Wartegg yang mempunyai nilai stimulus feminin dan maskulin.

Dalam penelitian ini yang berusaha ditampilkan adalah gambaran respon pria transeksual sehubungan dengan nilai stimulus pada tes Wartegg. Sebagai bahan pembandingan, penelitian ini juga memberikan gambaran respon pria normal. Gambaran ini diberikan karena aspek tersebut merupakan salah satu sasaran bagi upaya menambah perbendaharaan hasil interpretasi pada tes Wartegg sehingga akhirnya dapat mengenali respon-respon pria transeksual di Jakarta. Gambaran respon yang diberikan dilihat dari urutan merespon, keadegan respon serta isi gambar. Penelitian ini hanya memberikan gambaran respon yang berhubungan dengan nilai-nilai feminin dan maskulin dari tes Wartegg.

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa pria transeksual mempunyai sifat-sifat yang lebih feminin dibandingkan dengan pria transeksual. Untuk itu penelitian ini berusaha untuk melihat hal itu melalui media tes Wartegg.

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang pria transeksual dan sebagai pembandingan, 30 orang pria normal. Semua subjek berada di Jakarta. Tes dilakukan secara bersamaan dengan jumlah maksimal 5 orang setiap kali pengambilan tes.

Pada analisis didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam urutan merespon stimulus-stimulus feminin maupun maskulin pada pria transeksual dan pria normal. Dari SDR, terlihat bahwa ada lebih banyak subjek pria transeksual yang merespon stimulus feminin secara adekuat dibandingkan dengan pria normal. Namun setelah melalui uji statistik, perbedaan ini tidak terbukti signifikan. Sedangkan dari isi gambar (content), penelitian ini hanya memberikan gambaran saja tanpa ada uji statistik terhadap perbandingan yang ada karena kurangnya referensi yang dapat membagi isi gambar menjadi dua kelompok maskulin dan feminin.

Dari semua hasil penelitian ini diharapkan selanjutnya dapat dijadikan bahan pendekatan untuk membantu untuk pengembangan alat diagnostik tes Wartegg serta untuk lebih memahami serta mengenali respon-respon pria transeksual.